

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING AKTIF, KREATIF, MENYENANGKAN DI SD NEGERI 1 PEGAGAN LOR

Ina Magdalena¹, Nurfidia Azhari², Hesti Sulistia³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com asharifidyah@gmail.com

Abstract

After the World Health Organization (WHO) declared Covid-19 a global pandemic, several countries began implementing various policies and recommendations. These policies and recommendations were carried out to cut or reduce the spread of the corona virus (Covid-19). The government makes policies or recommendations, namely movements at home only. The movement at home is then in line with the terms working from home (WFO) and learning from home. Several official circulars issued by the institution state that the learning policy during the pandemic is online learning. This study aims to describe online learning strategies during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 1 Pegagan Lor. This research use descriptive qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling. The informants in this are teachers at SD Negeri Pegagan Lor. Data collection techniques used include interviews and documentation.

Keywords : *Learning Strategies, Online, Creative*

Abstrak : Setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global, maka beberapa negara mulai menerapkan berbagai kebijakan dan anjuran. Kebijakan dan anjuran tersebut dilakukan untuk memutus atau mengurangi penyebaran virus corona (Covid-19). Pemerintah membuat kebijakan atau anjuran yaitu gerakan di rumah saja. Gerakan di rumah saja kemudian sejalan dengan istilah bekerja dari rumah (WFO) serta belajar dari rumah. Beberapa surat edaran resmi yang dikeluarkan oleh institusi menyebutkan kebijakan pembelajaran selama masa pandemi adalah pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Pegagan Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Informan dalam ini adalah guru di SD Negeri Pegagan Lor. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Daring, Kreatif

PENDAHULUAN

Sekarang ini negara sedang di landa wabah coronavirus. Coronavirus atau **virus corona** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Coronavirus atau **virus**

corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Siapa pun dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin. Di samping itu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan **virus corona**, juga berisiko terserang penyakit ini. Misalnya, berkunjung ke Tiongkok, khususnya kota Wuhan, yang pernah menjadi wabah COVID-19 yang bermula pada Desember 2019.

Infeksi coronavirus disebabkan oleh **virus corona** itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti : Percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona, Tinja atau feses (jarang terjadi) Khusus untuk **COVID-19**, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi COVID-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis COVID-19 diduga bersumber dari hewan. Virus corona COVID-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Ahidin, 2020; Kemenkes, 2020). Di berbagai wilayah belahan dunia Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan

selalu cuci tangan. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

PAKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama yaitu: interaksi, komunikasi, refleksi, eksplorasi (Maaruf, 2009). PAKEM memungkinkan adanya interaksi aktif antara pebelajar, pembelajar, sumber belajar serta lingkungan belajar. Interaksi aktif akan terjadi jika terjalin komunikasi aktif antar peserta belajar melalui berbagai model pembelajaran seperti cerita, diskusi serta simulasi role-play. Dengan membangun interaksi dan komunikasi aktif, pebelajar dapat merefleksikan makna serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pebelajar dapat melakukan eksplorasi terhadap materi belajar melalui berbagai cara seperti pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara. Kunci dari keberhasilan PAKEM adalah bagaimana pembelajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pebelajar mampu memahami makna belajar yang sesungguhnya secara mandiri.

Pembelajaran daring yang mendukung PAKEM, perlu kreatifitas, inovasi serta motivasi dari pembelajar yang dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu tantangan dalam pembelajaran yang dihadapi adalah sulitnya keterlibatan aktif pebelajar dalam suatu proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penyebab sulitnya PAKEM dalam daring, teridentifikasi, antara lain: penyampaian materi membosankan, materi sulit dipahami, siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran, alat bantu tidak mendukung dan lain sebagainya. Sedangkan kendalanya, sebagian besar disebabkan keterbatasan infrastuktur serta kemampuan menggunakan teknologi Namun, salah saau tawaran konsep yang dapat menjembatani permasalahan PAKEM dalam daring adalah Gamifikasi, yaitu memanfaatkan elemen-elemen game dalam lingkungan non-game. Tujuan utama pemanfaatan gamifikasi adalah meningkatkan motivasi pengguna, pengalaman dan keterlibatan dengan memperhatikan sistem e-learning sebagai konsep utama dari

game yaitu focus pada tujuan, mekanisme penghargaan, dan penelusuran proses (Strmečki, Bernik , & Radoše, 2015). Sementara, untuk menerapkan gamifikasi pada pembelajaran daring perlu memahami karakteristik pebelajar sama seperti merancang suatu game dan tahapan desain menjadi hal penting dalam mengimplementasikan gamifikasi dalam daring, yaitu dengan memasukkan elemenelemen game menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam merancang rencana pembelajaran. Hasil dari gamifikasi dalam pembelajaran daring diklaim dapat membantu motivasi belajar siswa dan karena adanya umpan balik positif untuk siswa lebih baik serta tertarik untuk belajar (Muntean, 2011).

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha, Sudiatmi & Suswandari (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.

Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun , seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Agustino (2020); Halijah, (2020); dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya

dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran mengenai strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Pegagan Lor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran di SD Negeri 1 Pegagan Lor pada masa pandemi Covid - 19. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Guru di SD Negeri 1 Pegagan Lor merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan catatan peneliti selama di lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran

yang dimaksud. Strategi yang baik, akan menghasikan luaran pembelajaran yang baik pula. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (well designed learning environment). Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Pegagan Lor terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, antara lain:

Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah (Daring)

Corona Virus (Covid 19) tidak terbendung dan tak pasti kapan berakhirnya. Dengan diinstruksikan oleh kementerian pendidikan bahwa siswa belajar dirumah masing-masing dalam pengawasan guru dan orang tua. Media yang digunakan dalam masa pandemi ini adalah internet. Pembelajaran daring bagi guru, Siswa SD dan orang tua adalah hal baru di dunia pendidikan bagi anak sekelas sekolah dasar. Kebijakan-kebijakan pembelajaran ini menuai banyak tanggapan dari orang tua dan guru.

Bagi guru, Pembelajaran jarak jauh daring tidaklah terlalu efektif dan efisien, pembelajaran terasa rumit dikarenakan Banyak siswa yang belum mahir mengoperasikan aplikasi daring. Untuk siswa SD kelas 4, 5, 6, mungkin bisa diterapkan tapi bagi siswa SD kelas 1, 2, 3 tidaklah semuda membalikan telapak tangan. Hal lain yang menjadi kendala dalam proses daring adalah banyak diantara guru belum mampu mengoperasikan android dan komputer dengan baik. Belum lagi disaat virtual, ada saja hambatan berupa jaringan lemot ataupun pemadaman listrik. Lain halnya juga bagi orang tua atau siswa yang kehidupan ekonominya serba pas-pasan. Bisa jadi, untuk memiliki android dan komputer terasa sulit.

Hal ini disampaikan oleh ibu Devi Alfiani, S.Pd selaku guru kelas 3 di SD Negeri 01 Pegagan Lor “Pembelajaran daring di SD Negeri 01 Pegagan Lor masih belum efektif diterapkan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena beberapa wali murid di Sd ini masih ada yang belum memiliki WhatApps (WA) bahkan masih ada yang tidak memiliki Handphone (HP), sedangkan jarak rumah dia dengan temannya jauh. Sehingga ada keterlambatan dalam menerima informasi tentang pembelajaran tersebut”

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Kekurangan dari proses pembelajaran jarak jauh daring yang lain adalah pembelajaran cenderung mengarah ke penugasan dan latihan, Motivasi belajar siswa menurun, dan berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik konvensional kini dituntut harus lebih menguasai IT.

Strategi Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan pertama dijawab oleh 20 responden bahwa karena musim pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring.

Alasan kedua direspon oleh 23 guru dengan menjawab lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran

dengan apapun alasannya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA group, Tuweb, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting.

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru.

Hal ini disampaikan oleh ibu Devi Alfiani, S.Pd selaku guru kelas 3 di SD Negeri 01 Pegagan Lor “ Strategi pembelajaran daring Di sekolah kami agar anak-anak tidak bosan dan mudah menerima pelajaran dengan cara membuat alat praga berupa video pembelajaran “

Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Berikut ini cara yang efektif untuk di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

1) Tetapkan manajemen waktu

Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

2) Persiapkan teknologi yang dibutuhkan

Para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

3) Belajarlah dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari Psychology Today adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan,

tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

4) Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman.

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar.

Hambatan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hal ini disampaikan oleh ibu Devi Alfiani, S.Pd selaku guru kelas 3 di SD Negeri 01 Pegagan Lor “ Kesulitan yang dialami salah satunya yaitu tidak semua siswa dapat melihat tugas atau video yang dikirim guru melalui WA karena keterbatasan kuota dan bebrapa siswa tidak memiliki HP”

Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru

harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan quota internet.

Harapan dari guru terhadap pembelajaran daring yaitu adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Dan model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Dan pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

Simpulan dan Saran

Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 seperti sekarang ini yang diterapkan pada siswa kelas 3 SD Negeri 01 Pegagan Lor masih belum efektif diterapkan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena beberapa wali murid di Sd ini masih ada yang belum memiliki WhatApps (WA) bahkan masih ada yang tidak memiliki Handphone (HP), sedangkan jarak rumah dia dengan temannya jauh. Sehingga ada keterlambatan dalam menerima informasi tentang pembelajaran tersebut.

Harapan dari guru terhadap pembelajaran daring yaitu adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Dan model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model

daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67– 76.
- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya SyarI*, 7(5)
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 99-110.